

RHYME AND RHYTHM IN POETRY COLLECTION SING SILENT BY AMIR HAMZAH

Satria Sutrisno¹, Syafrial², Nursal Hakim³

Email: satria_sutrisno63@yahoo.com,

Syafrial_pspbsi@yahoo.com, nursal_hakim@yahoo.com.

No. Hp 083186710957

Faculty of Teachers' Training and Education
Indonesian Language and Literature Study Program
Univercity of Riau

ABSTRACT: *This study is titled Rhyme and Rhythm in Collection of Poems Sing Silent by Amir Hamzah. This study aimed to describe the rhyme assonance, to describe alliteration rhyme, to describe perfect rhyme, to describe imperfect rhyme, to describe duplicate rhyme, to describe croos rhyme, to describe hug rhyme, to describe broken rhyme, to describe continues rhyme, and to describe rhythm of repetition sounds/ word. The method used is descriptive method with qualitative approach. This study is the array of data-lines contained in the poem rhyme assonance, alliteration, perfect, imperfect, double, cross, hug, broken, continue, and rhythm repetition of sound/word. The result of 16 studies found the data of 24 poema. As for the data covers, assonance rhyme 10 data, alliteration 13 data, perfect 6 data, imperfect 12 data, double 4 data, cross 7 data, hug 4 data, broken 12 data, continued 3 data, and rhythm repetition of sound/word 7 data. The dominant rhyme is the alliteration, imperfect, and broken rhyme.*

Keywords : *Rhyme and Rhythm in poetry*

RIMA DAN RITME DALAM KUMPULAN PUISI NYANYI SUNYI KARYA AMIR HAMZAH

Satria Sutrisno¹, Syafrial², Nursal Hakim³

Email: satria_sutrisno63@yahoo.com,

Syafrial_pspbsi@yahoo.com, nursal_hakim@yahoo.com.

No. Hp 083186710957

Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Riau

ABSTRAK: Penelitian ini berjudul Rima dan Ritme dalam Kumpulan Puisi *Nyanyi Sunyi* karya Amir Hamzah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan rima asonansi, mendeskripsikan rima aliterasi, mendeskripsikan rima sempurna, mendeskripsikan rima tak sempurna, mendeskripsikan rima rangkap, mendeskripsikan rima silang, mendeskripsikan rima peluk, mendeskripsikan rima patah, mendeskripsikan rima terus, dan mendeskripsikan ritme pengulangan kata/bunyi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian ini adalah larik-larik dalam sajak yang terdapat rima asonansi, aliterasi, sempurna, tak sempurna, rangkap, silang, peluk, patah, terus, dan ritme pengulangan bunyi/kata. Hasil penelitian didapati 16 data dari 24 sajak. Adapun data tersebut meliputi, rima asonansi sebanyak 10 data, aliterasi 13 data, rangkap 4 data, silang 7 data, peluk 4 data, patah 12 data, terus 3 data, dan ritme pengulangan bunyi/kata 7 data. Rima yang dominan adalah rima aliterasi, tak sempurna, dan rima patah.

Kata Kunci: Rima dan Ritme dalam kumpulan sajak

PENDAHULUAN

Sastra menghasilkan karya dan kegiatan seni yang berhubungan dengan ekspresi dan penciptaan, dan juga merupakan ungkapan spontan dari perasaan yang mendalam, serta ekspresi pikiran dalam bahasa. Puisi termasuk salah satu genre sastra yang berisi ungkapan perasaan penyair, mengandung rima dan irama, serta diungkapkan dalam pilihan kata yang cermat dan tepat. Ciri-ciri puisi dapat dilihat dari bahasa yang digunakan serta wujud puisi tersebut. Bahasanya mengandung rima, irama, dan kiasan. Wujud puisi dapat dilihat dari bentuknya yang berlarik membentuk bait, letak tertata, dan tidak mementingkan ejaan.

Puisi merupakan sebuah struktur yang terdiri dari unsur-unsur pembangun. Unsur-unsur pembangun ini saling berkaitan satu sama lain. Puisi terdiri atas dua unsur pokok yakni struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik puisi, struktur yang membangun puisi dari luar seperti diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif atau majas, versifikasi, dan tipografi. Sedangkan struktur batin puisi, struktur yang membangun puisi dari dalam seperti tema, perasaan, nada atau suasana, dan amanat. Unsur-unsur pembangun tersebut tidak dapat dipisahkan dari puisi.

Rima dan ritme termasuk unsur yang membangun puisi dari luar. Digunakan kata rima untuk mengganti istilah persajakan pada sistem lama karena penempatan bunyi dan pengulangannya tidak hanya pada akhir setiap baris, namun juga untuk keseluruhan baris dan bait. Dalam ritme pemotongan-pemotongan baris menjadi frasa yang berulang-ulang, merupakan unsur yang memperindah puisi tersebut.

Pengulangan bunyi dalam puisi bertujuan untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi. Dengan pengulangan bunyi itu, puisi menjadi merdu jika dibaca. Untuk mengulang bunyi ini, penyair juga mempertimbangkan lambang bunyi. Dengan cara ini, pemilihan bunyi-bunyi mendukung perasaan dan suasana puisi.

Pengulangan bunyi pada suatu rangkaian puisi ini terdiri atas dua bagian yaitu rima kata dan rima baris. Rima kata dapat dibagi lagi menjadi dua bagian yaitu rima yang terdapat dalam suku kata, dan rima yang mengulang kata tersebut sepenuhnya. Rima yang terdapat dalam suku kata ini sangat sederhana karena hanya mengulang bunyi pada suku katanya saja. Contoh yang paling mudah terdapat pada kata ulang dwilingga salin suara seperti *Sayur-mayur, Lauk-pauk, Beras-petas, Gilang-gemilang, Teram-temeram, Dan lain-lain*.

Rima kata terdiri dari pengulangan penuh kata tersebut. Contohnya terdapat pada kata ulang berimbuhan, seperti *Sesayup-sayup, Mendesir-desir, Terapung-apung, Berayun-ayun, Dan lain sebagainya*. Sedangkan rima baris biasanya digunakan dalam puisi dua seuntai (Disticond), dan sajak empat seuntai (quatren). Tapi, yang paling banyak mengandung rima baris biasanya adalah puisi empat seuntai atau quatren.

Amir Hamzah merupakan sosok yang paling halus, mesra, dan paling mengkhuskan diri sebagai penyair. Ia dipandang sebagai penyair terbesar pada masa sebelum perang dan menjadi Raja Penyair Pujangga Baru. Dua buah buku kumpulan puisinya yang sangat terkenal adalah *Nyanyi Sunyi* (1937) dan *Buah Rindu* (1941). Sebenarnya puisi-puisi dalam *Buah Rindu* merupakan karya-karya pada awal kepenyairan beliau, namun karena dipandang kurang memiliki kedalaman emosi, puisi-puisi tersebut diterbitkan setelah *Nyanyi Sunyi*. Amir sendiri menganggap *Buah Rindu* belum matang, sebaliknya *Nyanyi Sunyi* sudah matang untuk diterbitkan.

Penulis sangat tertarik ingin meneliti rima dan ritme yang terdapat dalam puisi-puisi Amir Hamzah khususnya dalam Kumpulan Puisi *Nyanyi Sunyi*. Selain untuk

menambah wawasan tentang rima dan ritme yang terdapat dalam puisi Amir Hamzah, penulis juga ingin mencari kebenaran karena beliau dikenal sebagai penyair dewa irama. Rima dan ritme merupakan unsur pembangun puisi dari segi irama. Sehingga masalah tersebut sangat penting bagi penulis untuk diteliti.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu dengan menganalisis dan memaparkan secara deskriptif hasil penelitian yang didapat dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menjelaskan larik-larik sajak yang terdapat Rima dan Ritme. Rima tersebut meliputi rima asonansi, aliterasi, sempurna, tak sempurna, rangkap, silang, peluk, patah, terus, dan ritme pengulangan bunyi/kata.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kumpulan puisi *Nyanyi Sunyi* karya Amir Hamzah. Kumpulan puisi ini merupakan karya Amir Hamzah yang diedit oleh Oyon Sofyan dengan judul sampul *Padamu Jua* diterbitkan PT Grasindo, Anggota IKAPI atas kerjasama dengan Yayasan Adikarya Ikapi dan The Ford Foundation, Jakarta 2000. Kumpulan puisi Karya Amir Hamzah disajikan dalam 65 hasil karya puisi selain daftar isi, kata pengantar, dan biografi pengarang dengan jumlah halaman sebanyak 104 halaman. Ukuran buku kumpulan puisi ini; panjang 22 cm, lebar 15 cm, dan tebal ½ cm. Data penelitian berupa larik-larik sajak yang mengandung rima dan ritme dalam kumpulan puisi *Nyanyi Sunyi* karya Amir Hamzah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa teknik dokumentasi yaitu berupa pengumpulan data puisi yang terdapat dalam kumpulan puisi *Nyanyi Sunyi* karya Amir Hamzah. Adapun teknik analisis data yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi dilakukan untuk menyederhanakan data. Mereduksi data, yaitu: mengidentifikasi data, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengklasifikasikan data penting dalam penelitian ini.

b. Penyajian data

Setelah tahap reduksi rima dan ritme dalam kumpulan puisi dilakukan, langkah berikutnya adalah menyajikan rima dan ritme yang sudah direduksi, lalu dilakukan penganalisisan. Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Pengkodean, yaitu dilakukan agar memudahkan penulis dalam pemeriksaan dan menarik kesimpulan tentang rima dan ritme dalam kumpulan puisi *Nyanyi Sunyi* karya Amir Hamzah.
2. Pembuatan tabel data, tabel dibuat berdasarkan butir-butir masalah yang dikaji tentang rima dan ritme dalam kumpulan puisi pada penelitian ini, dan
3. Memasukkan data rima dan ritme yang sudah dikodekan kedalam tabel yang tersedia.

c. Penarikan Simpulan Akhir

Ada beberapa tahap yang perlu dilakukan dalam tahap penarikan kesimpulan sementara yaitu sebagai berikut.

1. Mengecek dan mengulang kembali langkah-langkah analisis data
2. Memeriksa kembali seluruh data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah dikumpulkan selama penelitian diambil sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dipaparkan dalam bab sebelumnya. Data penelitian ini adalah kumpulan puisi *Nyanyi Sunyi* karya Amir Hamzah. Berdasarkan hasil pengumpulan data diperoleh sebanyak 16 data puisi. Adapun data yang meliputi kategori rima ialah; asonansi sebanyak 10 data puisi, aliterasi sebanyak 13 data puisi, sempurna sebanyak 6 data puisi, tak sempurna sebanyak 12 data puisi, rangkap sebanyak 4 data puisi, silang sebanyak 7 data puisi, peluk sebanyak 4 data puisi, patah sebanyak 12 data puisi, terus sebanyak 3 data puisi. Data yang meliputi kategori ritme ialah; pengulangan kata sebanyak 7 data puisi. selanjutnya, data tersebut dianalisis berdasarkan teknik analisis data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Adapun salah satu pembahasan mengenai analisis citraan yaitu:

(1) Rima Asonansi

Asonansi adalah pengulangan vokal dalam deretan kata dan baris yang berurutan tanpa diselingi bunyi konsonan.

Mari menari dari asmara
Biar terdengar swara swarna
Barangkali mati di pantai hati
Gelombang kenang membanting diri.

Berdasarkan kutipan puisi karya Amir Hamzah di atas, diketahui terdapat pengulangan bunyi vokal yang berurutan yaitu pada larik pertama yakni bunyi vokal /a/+/i/ pada kata *mari*, *menari*, dan *dari*. Di larik kedua terdapat pengulangan bunyi vokal /a/ yang berurut pada setiap kata dalam lariknya. Kemudian pada larik ketiga terdapat pengulangan bunyi asonansi yang sama seperti larik pertama yaitu /a/+/i/ pada kata *barangkali*, *mati*, *pantai*, dan *hati*. Selanjutnya di larik keempat di akhiri dengan bunyi vokal /i/ yakni pada kata *membanting* dan *diri*.

(2) Rima Aliterasi

Aliterasi adalah pengulangan bunyi dalam satu rangkaian kata-kata yang berdekatan dalam satuan garis berupa konsonan dari kata-kata yang berurutan.

Kaulah kandil kemerlap
Pelita jendela di malam gelap
Melambai pulang perlahan
Sabar, setia, selalu

Berdasarkan kutipan puisi *Padamu Jua* bait ke 2 di atas, jika dibaca akan terasa pengulangan-pengulangan bunyi konsonan yang sangat padu. Hal ini terlihat pada larik-lariknya. Pada larik pertama terdapat pengulangan bunyi konsonan /k/+/l/ pada semua katanya *kaulah kandil kemerlap*. Kemudian di larik kedua bunyi konsonan /l/ sangat mendominasi begitu juga pada larik ketiga, yaitu kata *pelita*, *jendela*, *malam*, *gelap*, *melambai*, *pulang*, dan *perlahan*. Kemudian pada larik keempat terdapat pengulangan bunyi konsonan /s/ pada kata *sabar*, *setia*, *selalu*.

(3) Rima Sempurna

Rima sempurna ialah apabila seluruh suku akhir pada kata dalam larik puisi sama bunyinya.

Kini kami bertikai pangkai
 Di antara dua, mana mutiara
 Jauhari ahli lalai menilai
 Lengah langsung melewati abad

Kutipan puisi *Hanya Satu* bait ke 6 karya Amir Hamzah di atas, terdapat rima sempurna pada larik pertama dan ketiga. Pada larik pertama rima sempurna terdapat pada kata *bertikai* dan kata *pangkai*, kedua kata tersebut sama-sama berakhiran *kai* meskipun kedua kata tersebut berbeda. Sedangkan di larik ketiga rima sempurna terdapat pada kata *lalai* dan kata *menilai*, rima sempurna ialah sama-sama berakhiran *lai*.

(4) Rima Tak Sempurna

Rima tak sempurna ialah apabila sebagian suku akhir dari kata dalam larik puisinya berbeda bunyinya akibat perbedaan konsonan atau vokal.

Habis kikis
 Segala cintaku hilang terbang
 Pulang kembali aku padamu
 Seperti dahulu

Dari kutipan puisi *Padamu Jua* bait pertama karya Amir Hamzah di atas, terdapat rima tak sempurna. Pada larik pertama kata *habis kikis*, merupakan kedua kata yang berbeda maknanya, sama bunyinya, tetapi berbeda pula konsonan yang mengawali suku kata akhirnya. Kata *habis* bersuku akhir *bis*, sedangkan kata *kikis* bersuku kata *kis*. Selanjutnya pada larik kedua kata *hilang* dan kata *terbang*, sama halnya dengan kata pada larik pertama di atas. Kata *hilang* bersuku akhir *lang*, sedangkan kata *terbang* bersuku akhir *bang*.

(5) Rima Rangkap

Rima berangkai atau rima rangkap adalah pengulangan bunyi pada akhir larik puisi dengan pola AABB, CCDD.....

Kasihmu sunyi
 Menunggu seorang diri
 Lalu waktu - bukan giliranku
 Mati hari - bukan kawanku...

Berdasarkan kutipan puisi *Padamu Jua* bait ke 7 karya Amir Hamzah terdapat rima akhir dengan pola AABB. Pola seperti ini tergolong kedalam rima akhir rangkap. Pada larik di akhir katanya berbunyi vokal /i/ begitu juga pada larik kedua. Sedangkan di larik ketiga dan keempat, akhir katanya berbunyi vokal /u/. jadi jika di gabungkan urutan bunyi vokal dari larik pertama sampai larik keempat berpola /iiuu/. Pola seperti ini tergolong ke dalam rima akhir berangkai karena urutan bunyi vokal /iiuu/ sama dengan urutan bunyi vokal /aabb/.

(6) Rima Silang

Rima bersilang atau rima silang adalah pengulangan bunyi pada akhir larik puisi dengan pola ABAB, CDCD.....

Engkau cemburu

Engkau ganas
Mangsa aku dalam cakarmu
Bertukar tangkap dengan lepas

Berdasarkan kutipan puisi *Padamu Jua* bait ke 5 karya Amir Hamzah di atas, terdapat kata *cemburu* pada larik kata pertama, kata *ganas* pada larik kedua, kata *cakarmu* pada larik ketiga, dan kata *lepas* pada larik keempat. Larik pertama dan ketiga berbunyi vokal sama yaitu bunyi /u/, sedangkan larik kedua dan keempat berbunyi vokal sama yaitu bunyi /s/. Jika bunyi pada larik pertama sama dengan larik ketiga, dan larik kedua sama dengan larik keempat, maka rima seperti ini termasuk ke dalam rima silang dengan pola selang seling seperti ABAB.

(7) Rima Peluk

Rima berpeluk atau rima peluk adalah pengulangan bunyi pada akhir larik puisi dengan pola ABBA, CDDC.....

Padaku semua tiada berguna
Hanya satu kutunggu hasrat
Merasa dikau dekat rapat
Serupa Musa di puncak tursina

Berdasarkan kutipan puisi *Hanya Satu* bait ke 7 karya Amir Hamzah terdapat rima akhir dengan pola ABBA. Pada larik pertama kata *berguna* berbunyi vokal akhir /a/. selanjutnya larik kedua kata *hasrat* berbunyi konsonan /t/. Larik ketiga pada kata *rapat* berbunyi konsonan /t/ sama seperti larik kedua. Dan larik keempat pada kata *tursina* berbunyi vokal /a/ sama juga seperti larik pertama. Jika dilihat dari polanya, bait puisi di atas berbentuk seperti tanda (.....). Larik kedua dan ketiga dipeluk larik pertama dan keempat. Oleh sebab itu penggalan puisi di atas terkategori ke dalam rima akhir peluk.

(8) Rima Patah

Rima patah adalah pengulangan bunyi pada akhir larik puisi dengan pola AABA, CCCD.....

Satu kekasihku
Aku manusia
Rindu rasa
Rindu rupa

Berdasarkan kutipan *Padamu Jua* bait ke 3 karya Amir Hamzah di atas, terdapat rima akhir patah dengan pola UAAA. Larik pertama kata *kekasihku* berakhiran bunyi /u/. selanjutnya larik kedua kata *manusia* berakhiran bunyi /a/. Kemudian larik ketiga kata *rasa* juga berakhiran bunyi /a/, dan larik keempat kata *rupa* mempunyai bunyi yang sama dengan larik kedua dan ketiga. Dikatakan rima patah karena bunyi /u/ pada larik pertama merupakan bunyi yang dianggap patah sebab ketiga bunyi yang pada larik kedua, ketiga dan keempat mempunyai bunyi yang sama yaitu bunyi /a/.

(9) Rima Terus

Rima terus adalah pengulangan bunyi pada akhir larik puisi dengan pola AAAA, CCCC,.....

Karena kasihmu
Engkau tentukan waktu
Sehari lima kali kita bertemu

Berdasarkan kutipan puisi *Karena Kekasihmu* bait 1 karya Amir Hamzah di atas, terdapat rima akhir dengan pola UUU. Pola ini termasuk ke dalam kategori rima akhir terus karena semua bunyi pada akhir lariknya sama. Pada larik pertama kata *kasihmu* berbunyi vokal /u/ di akhir katanya. Selanjutnya larik kedua kata *waktu* masih berbunyi vokal /u/, dan di larik ketiga kata *bertemu* berbunyi vokal /u/ juga pada akhir katanya. Terlihat ketiga larik mempunyai bunyi yang sama. Kesamaan bunyi pada larik-larik puisi tersebut merupakan rima akhir berkategori rima terus.

(10) Ritme

Ritme adalah pergantian tinggi rendah, panjang pendek, dan keras lembut ucapan bunyi yang disebabkan oleh pengulangan bunyi/kata secara berturut-turut dan bervariasi.

Engkau cemburu
Engkau ganas
Mangsa aku dalam cakarmu
Bertukar tangkap dengan lepas

Berdasarkan kutipan *Padamu Jua* bait ke 5 karya Amir Hamzah di atas, terdapat pengulangan kata maupun pengulangan bunyi. Pengulangan kata *engkau* pada larik pertama kemudian larik kedua, mempertegas bahwa *engkau* adalah sosok inti dari permasalahan. Meskipun penyair tidak menyebut siapa *engkau* di dalam puisinya, namun pembaca sudah mengerti *engkau* disana merupakan sosok yang ditakuti, mempunyai kekuasaan. Pengulangan bunyi /u/ dan /s/ tidak lepas dari larik-lariknya. Vokal /u/ mempertegas kegelisahan, konsonan /s/ seperti berdesis mempertegas sosok *engkau* dalam puisinya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa rima dan ritme dalam Kumpulan Puisi *Nyanyi Sunyi* karya Amir Hamzah adalah sebagai berikut:

1. Kumpulan Puisi *Nyanyi Sunyi* karya Amir Hamzah termasuk puisi yang mempunyai irama. Hal tersebut sangat jelas terlihat pada hampir setiap puisinya. Pengulangan bunyi pada Kumpulan Puisi *Nyanyi Sunyi* karya Amir Hamzah teridentifikasi ke 10 kategorinya yaitu asonansi, aliterasi, sempurna, tak sempurna, rangkap, silang, peluk, patah, tersu dan ritme.
2. Dari semua kategori pengulangan bunyi/ kata yang dikemukakan teridentifikasi kategori yang paling banyak digunakan adalah rima aliterasi. Rima aliterasi merupakan pengulangan bunyi konsonan dalam kata, frasa, atau kalimat dalam larik maupun bait puisi. Aliterasi banyak digunakan Amir karena pengulangan

bunyi konsonan terutama konsonan /l/ dan konsonan /k/ masing-masing memberi nada dan irama yang berbeda-beda.

3. Dari semua kategori rima yang dikemukakan teridentifikasi kategori yang paling sedikit digunakan adalah rima terus. Rima terus ialah rima akhir dengan pola AAAA. Pola ini sangat sedikit dijumpai karena pola ini menggambarkan suasana yang penuh kerian dan kegembiraan. Sementara Amir dalam menulis puisi-puisinya dalam suasana konflik sehingga Amir sangat senang menggunakan pola patah yang berarti ketidakadilan terhadap orang-orang bangsawan yang dianggap keturunan penjajah sehingga ditangkap dan dibunuh oleh orang-orang komunis.
4. Ritme yang ditemukan dalam Kumpulan Puisi *Nyanyi Sunyi* karya Amir Hamzah, dari 16 judul puisi terdapat 7 puisi yang mengandung unsur ritme baik pengulangan kata ataupun pengulangan bunyinya. Pengulangan kata sengaja dihadirkan untuk mempertegas puisi-puisi beliau. Sedangkan pengulangan bunyi berguna untuk menambah kesan irama sehingga puisi tersebut lebih hidup dan terasa nyata.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang rima dan ritme dalam Kumpulan Puisi *Nyanyi Sunyi* karya Amir Hamzah, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi penikmat sastra puisi, penulis berharap dapat lebih meningkatkan pemahaman mengenai adanya pengulangan bunyi atau kata puisi (rima dan ritme).
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan/ kajian perkuliahan atau pendidikan mengenai pengulangan bunyi atau kata pada karya sastra puisi.
3. Selanjutnya penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah-sekolah.
4. Penelitian tentang pengulangan bunyi atau kata pada puisi perlu dilakukan pada objek-objek yang lain, agar khasanah mengenai puisi semakin beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mubary, Dasri. 2002. *Puisi dan Prosa*. Pekanbaru: Yayasan Sepadan Tamadun.
- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hamidy, UU. 1983. *Pembahasan Karya Fiksi dan Puisi*. Pekanbaru: Unri Press.
- Hasanuddin. 2002. *Membaca dan Menilai Sajak (Pengantar Pengkajian dan Interpretasi)*. Bandung: Angkasa.

- Luxemburg, et al. 1989. *Pengantar Ilmu Sastra*. Terjemahan Dick Hartoko. Jakarta: PT Gramedia.
- Moleong, lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oyon, Sofyan. 2000. *Padamu Jua (Koleksi Sajak 1930-1941 Amir Hamzah)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rosidi, Ajip. 1985. *Membicarakan Puisi Indonesia*. Jakarta: Binacipta.
- Suharsimi, Arikunto. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: angkasa.
- Waluyo, Herman. 2003. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia.
- _____. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- <http://www.tokohindonesia.com/biografi/article/295-pahlawan/220-sastrawan-pujangga-baru> Diakses 15 jan 2015